

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai fungsi utama dalam mengoptimalkan potensi peserta didik agar siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Pelaksanaan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan pola pikir, sikap, nilai moral, serta kecakapan siswa. Menurut Putra et al. (2024), hal tersebut dicapai melalui proses belajar, latihan, and bimbingan terstruktur yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya. Oleh sebab itu, sistem pendidikan harus dirancang secara efektif guna menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan seni di sekolah berperan penting dalam mendukung perkembangan potensi peserta didik. Melalui bidang seni, siswa dapat menyalurkan ide, emosi, pengalaman, serta daya imajinasinya melalui proses kreatif. Pembelajaran seni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan berekspresi, mengamati, dan menghargai karya seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiaji (2023) yang menyatakan bahwa ketiga kegiatan tersebut merupakan unsur esensial dalam pelaksanaan pembelajaran seni di kelas.

Pelaksanaan mata pelajaran Seni Rupa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berpedoman pada capaian pembelajaran fase F, yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi, mengeksplorasi, menciptakan, serta menilai karya seni berdasarkan karakteristik materi ajar. Salah

satu materi pokok dalam pembelajaran seni rupa adalah seni lukis. Materi ini memfasilitasi siswa untuk menuangkan gagasan kreatif melalui berbagai pilihan teknik dan media. Salah satu teknik lukis yang dipelajari adalah teknik akuarel, yaitu metode melukis menggunakan cat berbahan dasar air dengan karakteristik warna yang transparan. Meskipun teknik ini memiliki keunikan tersendiri, proses pengaplikasiannya sering kali menjadi hambatan bagi sebagian siswa. Berdasarkan penelitian Anjani dan Mujiyono (2021), dilaporkan bahwa sejumlah peserta didik masih menghadapi kendala teknis saat mencoba menerapkan teknik akuarel dalam praktik berkarya.

Berbagai hambatan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan melukis dengan teknik akuarel tidak hanya berfokus pada aspek penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga menuntut ketajaman daya amati terhadap objek yang hendak dituangkan dalam kanvas. Karakteristik cat akuarel yang transparan mewajibkan siswa untuk teliti dalam memperhatikan bentuk, warna, pencahayaan, serta proporsi objek sejak awal proses pembuatan. Melalui aktivitas observasi tersebut, siswa dapat mengenali sifat fisik objek secara mendalam sehingga objek nyata dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dalam proses kreatif. Kapasitas pengamatan ini memegang peranan vital dalam penciptaan karya seni karena membantu siswa melahirkan karya yang lebih ekspresif. Oleh sebab itu, pembelajaran seni lukis membutuhkan pendekatan yang mampu memfasilitasi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek aslinya.

Kebijakan Kurikulum Merdeka mengutamakan sistem pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik, sehingga pendidik memiliki kebebasan dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan karakter, kebutuhan,

serta konteks belajar siswa (Nurhayati et al., 2025). Hal tersebut didukung oleh Win et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran seni rupa dimulai dari perancangan modul ajar hingga pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mewadahi inisiatif siswa. Ruang fleksibilitas ini membuka peluang bagi guru untuk menjadikan lingkungan sekitar sebagai sarana sekaligus sumber belajar. Dalam konteks pendidikan seni rupa, penggunaan lingkungan sekitar memungkinkan siswa tidak hanya menyerap teori dan keterampilan teknis, tetapi juga mengamati objek secara langsung sebagai sumber ide penciptaan karya lukis. Pemikiran ini sejalan dengan Suartini (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran seni dapat dioptimalkan melalui kegiatan pengamatan dan interaksi langsung dengan berbagai fenomena sosial, budaya, maupun kondisi alam di sekitar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk mendukung proses tersebut adalah *outdoor learning*, yakni strategi pembelajaran yang menggunakan area di luar kelas sebagai bagian dari lingkungan belajar.

Metode *outdoor learning* sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan ruang terbuka di luar kelas sebagai sumber belajar utama sekaligus lokasi kegiatan belajar mengajar. Melalui strategi ini, peserta didik diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan objek atau fenomena yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Proses transfer ilmu tidak sekadar bersumber dari penjelasan guru di dalam kelas, melainkan diperoleh melalui kegiatan pengamatan, penjelajahan, and pengalaman empiris di lingkungan sekitar. Dengan cara tersebut, metode *outdoor learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran melalui pengalaman yang bersifat kontekstual. Lebih lanjut,

Setiyorini et al. (2023) mengemukakan bahwa efektivitas penerapan metode ini sangat ditentukan oleh kesiapan lingkungan belajar, tingkat antusiasme peserta didik, serta optimalisasi peran guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

SMA Laboratorium Undiksha Singaraja memiliki lingkungan fisik yang sangat mendukung apabila dimaksimalkan sebagai sarana pendukung pembelajaran seni rupa. Keberadaan fasilitas panggung terbuka (*open stage*), halaman sekolah yang luas, serta taman asri yang dipenuhi aneka ragam tanaman, bunga, dan elemen alam lainnya membuka peluang besar bagi pendidik untuk menjadikan area sekolah sebagai sumber inspirasi dalam proses kreatif siswa. Potensi lingkungan tersebut menjadikan sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai ruang kelas konvensional, melainkan bertransformasi menjadi area edukatif yang menunjang proses penciptaan karya seni.

Berdasarkan hasil pengamatan awal serta keterangan dari guru pengampu mata pelajaran Seni Rupa, terungkap bahwa metode *outdoor learning* belum pernah diaplikasikan secara khusus pada materi melukis teknik akuairel di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Selama ini, kegiatan praktik melukis masih terpusat di dalam ruangan kelas, sehingga pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media observasi objek secara langsung dan sumber ide kreatif belum tergarap secara maksimal. Situasi ini mengindikasikan adanya ruang terbuka untuk meneliti efektivitas penerapan metode *outdoor learning* pada materi lukis akuairel.

Meninjau potensi dan permasalahan tersebut, pengaplikasian metode pembelajaran luar kelas pada materi melukis teknik akuairel menjadi topik yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Riset ini bertujuan untuk memaparkan

penerapan metode tersebut di kelas XI A SMA Laboratorium Undiksha Singaraja, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta mutu karya siswa yang lahir dari proses pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sarana pengamatan langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* pada Pembelajaran Melukis Teknik Akuarel Siswa Kelas XI A SMA Laboratorium Undiksha Singaraja”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan krusial sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran melukis bagi siswa kelas XI A selama ini terpusat di dalam ruangan kelas, sehingga peserta didik kehilangan kesempatan untuk merengkuh pengalaman empiris secara langsung melalui kegiatan observasi objek di lingkungan sekitar.
2. Keunggulan fasilitas fisik lingkungan sekolah yang memiliki area terbuka seperti taman asri dan halaman yang luas belum dieksplorasi secara maksimal sebagai sumber belajar kontekstual dalam agenda praktik melukis.
3. Strategi pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) belum pernah diaplikasikan secara khusus dan terstruktur pada materi pokok melukis teknik akuarel di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja.
4. Belum ada dokumentasi kajian ilmiah terdahulu yang secara komprehensif memaparkan implementasi metode *outdoor learning* pada materi lukis akuarel di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup riset ini lebih terarah dan mendalam, batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) pada materi pokok melukis teknik akuarel yang melibatkan peserta didik kelas XI A di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja.
2. Analisis kualitas hasil karya seni lukis yang diproduksi oleh siswa sebagai dampak dari penerapan metode *outdoor learning* pada pembelajaran teknik akuarel di kelas XI A SMA Laboratorium Undiksha Singaraja.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *outdoor learning* pada pembelajaran melukis teknik akuarel siswa kelas XI A di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja?
2. Bagaimana hasil karya siswa pada pembelajaran melukis teknik akuarel melalui metode *outdoor learning* di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didapatkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi metode *outdoor learning* pada pembelajaran melukis teknik akuarel siswa kelas XI A di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja.
2. Mendeskripsikan hasil karya siswa pada pembelajaran melukis teknik akuarel melalui metode *outdoor learning* di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan riset ini, diharapkan dapat diperoleh beberapa implikasi positif yang diklasifikasikan ke dalam dua dimensi manfaat utama, yakni:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Studi ini secara akademis diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan seni rupa, utamanya terkait pengayaan literatur mengenai penerapan strategi pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) pada materi praktik melukis teknik akuarel di jenjang pendidikan menengah atas.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan serta menghadirkan pengalaman empiris yang lebih kontekstual bagi peserta didik, lewat pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber inspirasi dan media utama dalam mengasah keterampilan melukis teknik akuarel.

#### b. Bagi Guru

Hasil kajian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai referensi alternatif bagi para pendidik mata pelajaran Seni Rupa dalam merancang strategi pembelajaran, khususnya dalam mengaplikasikan metode outdoor learning demi mewujudkan iklim kelas yang lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan dukungan strategis terhadap implementasi kurikulum satuan pendidikan melalui optimalisasi potensi fasilitas lingkungan sekitar sebagai sarana edukasi yang inovatif, sekaligus mengakselerasi ketercapaian target kurikuler mata pelajaran Seni Rupa.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Ganesha

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah koleksi dokumen akademik perpustakaan serta berposisi sebagai bahan rujukan teoretis maupun metodologis bagi pengembangan riset-riset lanjutan di masa mendatang yang beririsan dengan rumpun pembelajaran seni rupa.

e. Bagi Peneliti

Penyusunan riset ini menjadi sarana efektif untuk memperluas wawasan intelektual, mengasah keterampilan praktis, serta memperdalam pengalaman empiris peneliti dalam mengeksekusi kajian ilmiah di ranah pendidikan seni, sekaligus menjadi landasan pijak untuk pelaksanaan penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.

